

BAB II

DATA DAN ANALISA

II.1 Data Objek

II.1.1 Data Buku

Buku adalah kumpulan kertas atau bahan lainnya yang dijilid menjadi satu yang berisi tulisan, gambar, atau tempelan. Awalnya buku pertama disebutkan lahir di Mesir pada tahun 2400-an SM setelah orang Mesir menciptakan kertas papyrus. Kertas papyrus yang berisi tulisan ini digulung dan gulungan tersebut merupakan bentuk buku yang pertama. Beberapa abad kemudian para cendekiawan di Tiongkok menuliskan ilmu-ilmunya di atas lidi yang diikatkan menjadi satu. Hal tersebut memengaruhi sistem penulisan di Tiongkok yang huruf-hurufnya ditulis secara vertikal yaitu dari atas ke bawah. Tahun 200-an SM Tiongkok berhasil membuat kertas dari bahan dasar bambu ditemukan oleh Tsai Lun. Kertas membawa banyak perubahan pada dunia. Pedagang muslim membawa teknologi penciptaan kertas dari Tiongkok ke Eropa pada awal abad ke-11. Di sinilah industri kertas bertambah maju. Apalagi dengan diciptakannya mesin cetak oleh Gutenberg perkembangan dan penyebaran buku mengalami revolusi. Kertas yang ringan dan dapat bertahan lama dikumpulkan menjadi satu dan terciptalah buku. Buku terus berkembang dan memiliki beragam jenisnya, yaitu :

1. Novel

Novel adalah sebuah karya fiksi prosa yang tertulis dan naratif yang disusun sehingga membentuk suatu cerita. Kata novel berasal dari bahasa Italia novella yang berarti “sebuah kisah, sepotong berita”.

2. Cergam

Cergam atau cerita bergambar adalah cerita yang menjadi inti dari ceritanya adalah narasi, sedangkan gambar hanya sebagai ilustrasi pelengkap. Menurut Arswendo Atmowiloto (1986) mengungkapkan bahwa cergam sama dengan komik.

3. Komik

Komik adalah suatu bentuk seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita. Komik biasanya dicetak di atas kertas dan dilengkapi dengan teks agar pembaca lebih mengerti dan memahami alur ceritanya. Komik dapat diterbitkan dalam beberapa bentuk, mulai dari strip dalam koran, majalah, hingga bentuk buku tersendiri.

4. Ensiklopedia

Ensiklopedia adalah sejumlah buku yang berisi penjelasan mengenai setiap cabang ilmu pengetahuan yang tersusun menurut abjad atau menurut kategori secara singkat dan padat. Ensiklopedia berasal dari bahasa Yunani "*enkyklios paideia*" yang berarti sebuah lingkaran atau pengajaran yang lengkap.

5. Dongeng

Dongeng adalah suatu kisah yang diangkat dari pemikiran fiktif atau kisah nyata berbentuk alur perjalanan hidup dengan pesan moral dan mengandung makna hidup dan cara berinteraksi dengan makhluk lainnya. Dongen merupakan hayalan dan imajinasi dari pemikiran seseorang yang diceritakan secara turun-temurun dari generasi kegenerasi.

6. Biografi

Biografi adalah kumpulan kisah atau identitas seseorang mengenai hidupnya yang lebih kompleks daripada sekedar daftar tanggal lahir atau mati. Biografi juga bercerita tentang perasaan yang terlibat dalam kejadian-kejadian yang dialaminya. Biografi yang ditulis sendiri oleh tokohnya dinamakan autobiografi.

7. Fotografi

Fotografi berasal dari 2 kata yaitu *photo* yang berarti cahaya dan *graph* yang berarti tulisan atau lukisan. Fotografi merupakan proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu objek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai objek tersebut pada media peka cahaya. Karya-karya foto seseorang atau beberapa orang dapat dijadikan buku dengan disertai

keterangan mengenai objeknya. Selain itu, buku fotografi juga berisi tentang penjelasan mengenai cara atau strategi untuk menghasilkan foto-foto seperti yang tercetak.

8. Karya ilmiah

Karya ilmiah terdiri dari laporan penelitian, disertasi, tesis, skripsi, dan sebagainya.

9. Kamus

Kamus adalah sejenis buku rujukan atau acuan yang memuat kata dan ungkapan. Kamus biasanya disusun menurut abjad berikut keterangan tentang makna, pemakaian, atau terjemahannya.

10. Panduan

Buku panduan atau bisa disebut juga sebagai buku petunjuk adalah buku yang menyajikan informasi yang bertujuan untuk memandu atau memberikan tuntunan kepada pembacanya dalam melakukan hal yang disampaikan di buku tersebut.

11. Ilmiah

Buku ilmiah adalah buku yang isinya menguraikan suatu bidang ilmiah.

12. Teks

Buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang tertentu yang disusun oleh pakar ahli dalam bidangnya dan bertujuan sebagai pembelajaran baik disekolah-sekolah maupun perguruan tinggi.

13. Mewarnai

Buku mewarnai adalah jenis buku yang berisi seni garis dimana dimaksudkan agar orang menambahkan warna menggunakan krayon, pensil warna, cat dan lain sebagainya. Buku ini biasanya identik dengan anak-anak untuk membantu mereka dalam mewarnai objek.



Gambar 2. 1. Buku

(Sumber : https://asset-a.grid.id/crop/0x0:0x0/750x500/photo/haifoto/original/4064_asik-buku-kurikulum-2013-gratis.jpg)

II.1.2 Kereta Api

Kereta api merupakan alat transportasi masal yang umumnya terdiri dari lokomotif (kendaraan dengan tenaga gerak yang berjalan sendiri) dan rangkaian kereta atau gerbong (dirangkaikan dengan kendaraan lainnya). Rangkaian kereta api atau gerbong tersebut berukuran relatif luas sehingga mampu memuat penumpang maupun barang dalam skala besar. Kereta api juga merupakan transportasi yang cukup populer di Indonesia. Banyak masyarakat yang memilih menggunakan transportasi ini karena selain nyaman, kereta api juga menghemat waktu perjalanan dan mengurangi kemacetan. Banyak anak-anak yang tertarik pada transportasi umum ini karena selain badannya yang besar, kereta api juga memanjang dan memiliki bentuk lebih unik dibandingkan transportasi darat yang lain. Selain itu kereta api juga sangat disukai anak-anak karena meski kereta api dapat mencapai berbagai tempat, ia menggunakan jalur khusus (rel kereta) yang tidak di semua tempat dilewatinya. Hal itu membuat banyak anak-anak jarang melihat kereta. Dan ini membuat anak-anak menjadi lebih tertarik ketika melihat kereta api.

Sejarah perkeretaapian sama seperti sejarah alat transportasi umumnya yang diawali dengan penemuan roda. Mulanya dikenal kereta kuda yang hanya terdiri dari satu kereta (rangkai) yang ditarik dengan menggunakan tenaga kuda, kereta yang hilir mudik menyebabkan jalan yang dilaluinya membentuk alur-alur yang mengarahkan roda kereta. Kemudian terjadi perkembangan sistem roda dan rel kereta yaitu gerbong pertama didorong oleh orang atau ditarik oleh kuda. Agar gerbong tidak keluar dari jalur rel rada-rodanya diberi penahan yang berstandar pada kayu rel.



Gambar 2. 2. Lokomotif tua D14 10 yang kembali dihidupkan

(Sumber : https://statik.tempo.co/data/2020/02/06/id_912618/912618_720.jpg)

Kehadiran kereta api di Indonesia mulai diperkenalkan pada masa Hindia-Belanda melalui NV "*Nederlands-Indische Spoorweg Maatschappij*" (NISM) yang merupakan perusahaan swasta pertama. Dimulai pada tahun 1840 ketika Kolonel Jhr Van Der Wijk mengusulkan agar dipulau Jawa dibangun jalur kereta api antara Surabaya-Surakarta-Yogyakarta-Bandung-Batavia (Jakarta) dengan pencangkulan pertama pembangunan jalan kereta api di desa Kemijen (Semarang) pada tanggal 17 Juni 1864 oleh Gubernur Jenderal Hindia Belanda, Mr. LAJW Baron Sloet Van Den Beele yang memakan waktu selama 3 tahun. Pembangunan diprakarsai oleh "*Nederlands-Indische Spoorweg Maatschappij*" (NISM) yang dipimpin oleh Ir. J.P

de Bordes yang menghubungkan antara stasiun Semarang (Semarang) dan Halte Tangoeng (Tanggung) sepanjang 24,7 km dengan lebar sepur 1435 mm.

Sebanyak 2 unit lokomotif buatan Jerman yang dipesan perusahaan NISM tiba di Indonesia (1865). Masing-masing lokomotif uap diberi nomor seri NIS1 dan NIS2, selain itu digunakan untuk membantu pembangunan jalur kereta api yang telah dimulai sejak 1864 lokomotif pertama itu juga digunakan sebagai sarana berlatih calon masinis. Sehingga pada tanggal 10 Agustus 1867 jalur kereta api di Indonesia resmi beroperasi antara stasiun Semarang (Semarang) dan Halte Tangoeng (Tanggung) yang pada saat itu mengangkut komoditas hasil perkebunan dari wilayah pedalaman menuju pelabuhan Semarang. Keberhasilan swasta (NISM) membangun jalan KA antara Stasiun Samarang-Tanggung membuat pembangunan jalur-jalur kereta api dilakukan di beberapa daerah lainnya bertumbuh semakin pesat.

Dalam perkembangannya, jenis-jenis kereta api dibedakan atas jenis tenaga penggerak (lokomotif) dan dari jenis rel yang digunakan.

1. Jenis tenaga penggerak (lokomotif)

Tenaga penggerak atau yang sering disebut dengan lokomotif adalah bagian dari rangkaian kereta api di mana terdapat mesin untuk menggerakkan kereta api. Biasanya lokomotif terletak paling depan dari rangkaian kereta api. Operator dari lokomotif disebut masinis. Masinis menjalankan kereta api berdasarkan perintah dari pusat pengendali perjalanan kereta api melalui sinyal yang terletak di pinggir jalur rel.

a. Kereta api uap

Kereta api mesin uap ini merupakan awal dari adanya kereta api. Ketika tahun 1850-an lokomotif uap telah digunakan di seluruh dunia untuk mengangkut penumpang dan barang. Uap yang dihasilkan dari pemanasan air yang terletak di ketel uap digunakan untuk menggerakkan torak atau turbin dan selanjutnya disalurkan ke roda. Bahan bakarnya biasanya dari kayu bakar atau batu bara.

b. Kereta api diesel

Terdapat 2 jenis kereta api diesel, yaitu :

- Kereta api diesel elektrik

Pada lokomotif ini mesin diesel dipakai untuk memutar generator agar mendapatkan energi listrik. Listrik tersebut dipakai untuk menggerakkan motor listrik besar yang langsung menggerakkan roda.

- Kereta api diesel hidraulik

Lokomotif ini menggunakan tenaga mesin diesel untuk memompa oli dan selanjutnya disalurkan ke perangkat hidraulik untuk menggerakkan roda. Lokomotif ini tidak sepopuler lokomotif diesel elektrik karena perawatan dan kemungkinan terjadi problem besar.

c. Kereta rel listrik (KRL)

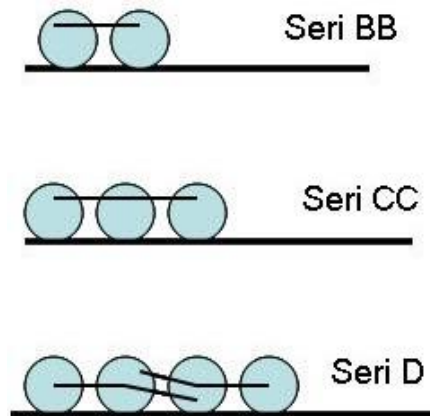
Kereta Rel Listrik, disingkat KRL adalah lokomotif yang paling populer. Prinsip kerjanya hampir sama dengan lokomotif diesel elektrik, tetapi tidak menghasilkan listrik sendiri karena bergerak dengan sistem propulsi motor listrik. Listriknnya diperoleh dari kabel transmisi di atas jalur kereta api. Jangkauan lokomotif ini terbatas hanya pada jalur yang tersedia jaringan transmisi listrik penyuplai tenaga.

d. Kereta api daya magnet

Kereta api ini disebut juga sebagai *Maglev* sebagai singkatan dari *Magnetic Levitation* atau sering juga disebut sebagai kereta cepat, dimana kereta ini diangkat dengan menggunakan medan magnet dan didorong dengan medan magnet juga. Karena kereta terangkat dan bergerak berdasarkan medan magnet sehingga tidak ada gesekan sama sekali dengan infrastuktur dan membuat kereta ini dapat berjalan pada kecepatan yang sangat tinggi.

2. Jenis rel

Jenis lokomotif berdasarkan konfigurasi sumbu atau as roda lokomotif



Gambar 2. 3.Sumbulokor

(Sumber : <https://upload.wikimedia.org/wikibooks/id/1/10/Sumbulokor.jpg>)

- a. Kode B artinya lokomotif dengan 2 roda penggerak atau Bo-Bo. Misal Lokomotif Uap B51 buatan Jerman yang bahan bakar kayu.
- b. Kode C artinya lokomotif dengan 3 roda penggerak atau Co-Co. Misal Lokomotif C26 buatan Jerman dengan berat 21 ton berbahan bakar kayu jati atau batu bara.
- c. Kode BB artinya lokomotif bergandar 2 2 jadi dengan roda penggerak ada 4 as roda atau memiliki 8 roda. Misal Lokomotif BB301, yang memiliki dua kabin masinis dan melaju hingga 120 km/jam.
- d. Kode CC artinya lokomotif bergandar 3 3 jadi total penggeraknya ada 6 as roda atau memiliki 12 roda. Misal Lokomotif CC201 dengan bahan bakar diesel yang masih beroperasi hingga saat ini.
- e. Kode D artinya lokomotif bergandar 4 loko jenis ini biasanya hanya memiliki gandar tunggal sehingga total penggeraknya ada 4 as roda dengan jumlah roda 8. Misal Lokomotif Uap D14, yang kembali diaktifkan pada tanggal 6 Februari 2020.

II.2 Analisa Objek

II.2.1 Analisis SWOT

1. Strength/kekuatan

Buku ini hanya mengenalkan kereta api lokal kepada anak-anak. Juga memudahkan orang tua untuk mengajari anaknya tentang jenis-jenis

kereta api. Dan karena buku ini menggunakan teknik pop-up, membuatnya lebih menarik dibandingkan buku ilustrasi yang lain.

2. Weakness/kekurangan

Buku ini hanya membahas tentang kereta api lokal Indonesia kepada anak-anak, dan memiliki harga yang lebih mahal dibanding buku ilustrasi biasanya. Serta mudah rusak apabila tidak dirawat dengan baik.

3. Opportunity/kesempatan

Meskipun sudah banyak buku ilustrasi yang membahas tentang kereta, namun belum ada buku ilustrasi *pop-up* yang membahas tentang kereta api lokal di Indonesia.

4. Threats/ancaman

Sudah banyak buku ilustrasi dan buku *pop-up* yang membahas tentang kereta api.

II.2.2 Target Audience

1. Target Audience Primer

- Demografis

Status : Anak-anak

Jenis kelamin : Laki-laki

Usia : 4-6 tahun (banyak anak di usia ini yang tertarik pada kereta)

Pekerjaan : Murid TK

Golongan : Menengah ke atas

- Geografis

Dari segi geografis perancangan ini menargetkan kepada anak-anak yang berdomisili di daerah perkotaan.

- Psikologi

1. Behaviour / tingkah laku :

a. Suka dengan buku bergambar.

b. Suka terhadap mainan.

2. Habit / kebiasaan :
 - a. Terbiasa dengan membaca/dibacakan buku.
3. Emotion / emosi :
 - a. Memiliki antusias terhadap buku
 - b. Memiliki keingintahuan yang tinggi terhadap hal-hal baru.

2. Target Audience Sekunder

Status : Orang tua, guru (orang dewasa)

Jenis kelamin : Pria dan wanita

Usia : 25-45

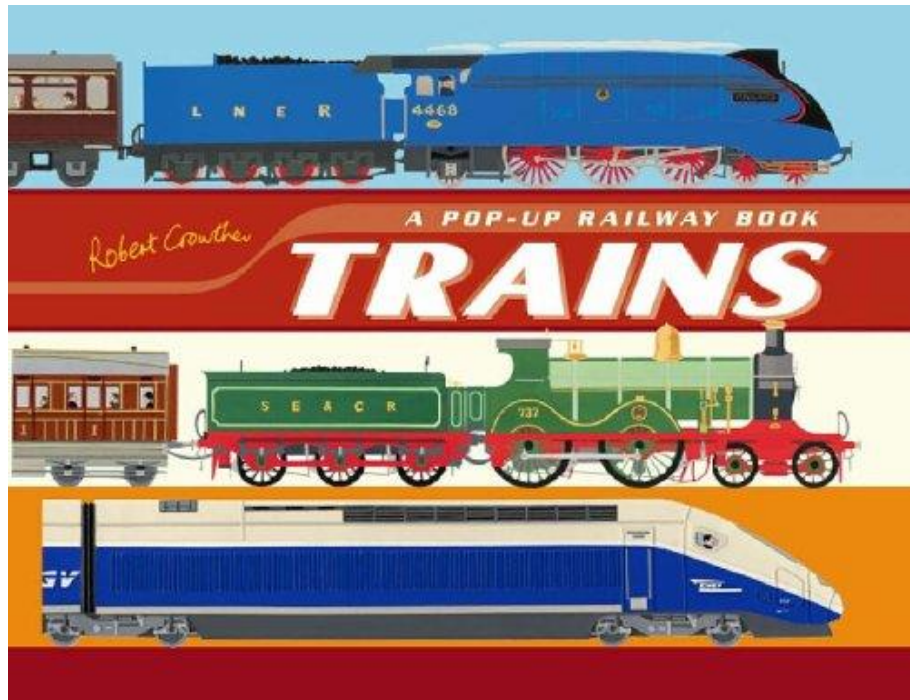
Golongan : Menengah ke atas

Pendidikan : SMA, Universitas (S1, S2, S3)

Target audience sekunder perancangan ini adalah orang tua maupun guru TK sebagai pendamping bagi anak-anak dalam memahami kereta api di Indonesia dan memberikan pengarahan bagaimana cara menggunakan buku ini. Orang tua memiliki pekerjaan yang mapan dan suka berinteraksi menceritakan kepada anaknya contohnya seperti menceritakan dari buku cerita.

II.3 Referensi Perancangan

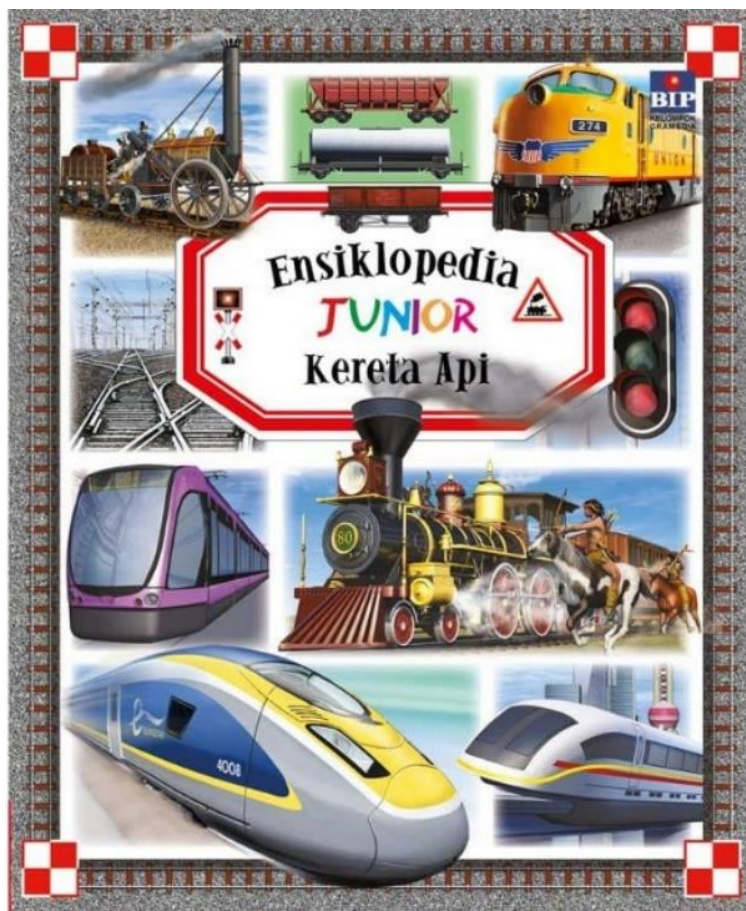
Dalam perancangan buku *pop-up* tentang jenis kereta api di Indonesia untuk anak-anak, penulis terinspirasi oleh beberapa buku sebagai referensi. Buku-buku tersebut adalah :



Gambar 2. 4. Trains: A Pop-Up Railway Book

(Sumber : <https://www.amazon.com/Trains-Pop-Up-Railway-Book-Hardback/dp/B01MF893LH>)

Judul : Trains: A Pop-Up Railway Book
Pengarang : Robert Crowther
Penerbit : Walker Books Ltd (1 Sept. 2006)



Gambar 2. 5. *Trains: A Pop-Up Railway Book*

(Sumber : <https://cf.shopee.co.id/file/d6848f0137b7dcffb4734633abec6daf>)

Judul : Ensiklopedia Kereta Api Junior
Pengarang : Fleurus
Penerbit : Bhuana Ilmu Populer

II.4 Landasan Teori

II.4.1 Pop-up

II.4.1.1 Pengertian dan Sejarah Buku Pop-up

Pop-up merupakan salah satu bidang kreatif dari *paper engineering* yang ketika dibuka bisa menampilkan bentuk 3 dimensi atau timbul. Menurut Paul Jackson dalam bukunya yang berjudul “*Cut and Fold Techniques for Pop-up Designs*”, *pop-up* merupakan objek 3 dimensi yang terbentuk ketika sebuah kartu yang pada awalnya terlipat dua dibuka. Biasanya *pop-up* terlihat ketika halaman

buku dibuka. Struktur dalam buku *pop-up* terbuat dari banyak potongan yang direkatkan satu sama lainnya di kedua halaman sehingga *pop-up* dapat muncul ketika halaman dibuka. Mark Hinner berpendapat bahwa *pop-up book* merupakan istilah umum yang digunakan untuk menggambarkan buku yang berisi gambar 3 dimensi atau elemen interaktif seperti *flaps* atau *pull-tab* yang terbuat dari kertas. Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa buku *pop-up* adalah sebuah media dari beberapa kertas yang dilipat dan ditempel yang kemudian dijilid menjadi satu yang mana ketika dibuka akan menampilkan bentuk 3 dimensi.

Buku *pop-up* mulai dikenal pada sekitar abad ke-13. Teknik ini dulunya disebut sebagai *movable book* (buku bergerak), yang melibatkan peran mekanis pada kertas yang disusun sehingga membuat gambar, objek, atau beberapa bagian kertas tampak bergerak dan memiliki bentuk atau dimensi. *Movable book* mengalami masa keemasan pada 1800-an, dimana pada masa ini muncullah beberapa nama yang mengembangkan *movable book* dengan berbagai mekanis yang lebih rumit dan dengan target pasar yang lebih luas, terutama anak-anak. *Pop-up* yang diaplikasikan pada buku cerita, buku tahunan dan lain sebagainya yang sebagian besar menggunakan teknik dengan eksekusi karya yang menampilkan bentuk timbul.



Gambar 2. 6. Pop-Up

(Sumber : Amazon.co.uk)

Menurut Smithsonian (2011) Unsur-unsur yang terdapat dalam buku pop up meliputi V-Fold, Multiple V-Fold, Floating Layers, Box & Cylinder dan Bending

Shapes sebagai teknik dasar membuat lipatan. Teknik-teknik tersebut hingga saat ini terus berkembang hingga saat ini.

a. V-Fold

Bentuk ini adalah bentuk paling identik dari buku Pop-up. Bentuk lipatan kertas yang berdiri saat halaman dibuka dan seolah-olah tenggelam saat halaman ditutup kembali. Bentuk V-fold ini memberi ilusi bahwa objek bermunculan dari dalam halaman.

b. Multiple V-Fold

Bentuk ini merupakan bentuk gabungan beberapa V-fold yang di susun sedemikian rupa sehingga lipatan menjadi lebih kompleks dan berdimensi.

c. Floating Layers

Bentuk ini merupakan bentuk yang paling baik ketika dilihat dari sisi samping. Bentuk ini akan mengangkat ilustrasi dari halaman, menciptakan ilusi bahwa objek mengambang di atas permukaan halaman.

d. Box & Cylinder

Merupakan bentuk kubus atau silinder yang muncul seolah-olah mengembang dari tengah halaman.

e. Bending Shapes

Yaitu teknik pembengkokan bentuk. Pada bagian pop-up terutama bagian punggung atas memanfaatkan potongan dan lipatan hingga pop-up yang dihasilkan memiliki bentuk yang tidak kaku.

II.4.1.2 Kelebihan Buku Pop-up

Buku *pop-up* cukup diminati terutama anak-anak karena buku ini bisa membentuk 3 dimensi ketika dibuka. Buku *pop-up* menampilkan visualisasi cerita yang menarik dan timbul ketika dibuka. Bahkan beberapa bagian dibuat bisa bergerak dan dimainkan membuat setiap halamannya lebih bervariasi. Dan karena itu pembaca menjadi lebih penasaran dengan halaman berikutnya dengan harapan mendapat kejutan lain dan membuat pembaca terkagum-kagum. Selain itu buku *pop-up* meningkatkan daya imajinasi anak dalam memahami isi buku serta membantu orang tua maupun guru ketika menjelaskan isi buku tersebut.

II.4.1.3 Kekurangan Buku Pop-up

Selain memiliki kelebihan buku *pop-up* juga memiliki kekurangan yaitu dalam proses pembuatannya yang rumit sehingga memakan waktu lama serta memerlukan modal besar dan akan cepat rusak bila tidak dirawat dengan baik. Membuat buku *pop-up* memiliki harga jual yang cukup mahal, sehingga pembeli harus berfikir dua kali untuk membeli buku *pop-up*.

II.4.2 Kajian Teori

Layout

Dalam Bahasa Inggris layout berarti tata letak atau penataan. Menurut Suriyanto Rustan, S.Sn (2009:0) dalam bukunya yang berjudul “Layout Dasar dan Penerapannya” bahwa, layout dapat diartikan sebagai tata letak elemen-elemen desain terhadap suatu bidang dalam media tertentu untuk mendukung konsep atau pesan yang dibawanya. Tata letak bertujuan untuk menyajikan visual yang komunikatif dan menyenangkan bagi pembaca agar mudah menerima informasi yang diberikan.

Layout memiliki beberapa elemen yang memiliki peran berbeda antar satu sama lain yang bertujuan untuk menyampaikan informasi dengan lengkap dan tepat serta memberikan kenyamanan dalam membaca, juga memberi kemudahan pembaca mencari informasi yang dibutuhkan, navigasi dan estetika (Suriyanto Rustan, 2009:27). Elemen layout dibagi menjadi tiga, yaitu :

1. Elemen teks

Teks adalah tulisan dalam sebuah layout, yang terdiri dari :

a. Judul (*Headline*)

Kepala tulisan merupakan pesan verbal yang paling ditonjolkan untuk mewakili suatu artikel yang diharapkan dibaca pertama kali oleh pembaca. Biasanya dibuat dengan ukuran besar untuk membedakannya dari elemen lainnya.

b. Subjudul (*subheadline*)

Subjudul berfungsi sebagai penjelas judul dan merupakan judul dalam pembagian segmen-segmen yang berisi topik bacaan tersebut.

c. Naskah (Body copy)

Body copy merupakan naskah atau isi atau pengurai informasi yang terdapat dalam topik bacaan.

d. Spasi

spasi antar paragraf untuk membedakan paragraf satu dengan paragraf lainnya.

e. *Caption*

Caption merupakan keterangan singkat yang menyertai elemen visual.

f. *Header & footer*

Merupakan area diantara atas dan bawah kertas. Biasanya berisi runnung head, catatan kaki, nomor halaman, dan informasi lainnya.

g. Masthead area

Berisi informasi tentang penerbitnya, nama staf, kontributor, alamat, logo penerbit, dan lain-lain

2. Elemen visual

Yang termasuk dalam elemen visual adalah semua elemen bukan teks yang kelihatan dalam suatu layout, yang terdiri dari :

a. Foto merupakan elemen visual yang memberikan kesan nyata dan terpercaya.

b. *Artwork* adalah sebuah karya bukan fotografi yang dibuat secara manual maupun komputer dan mengandung pesan yang sangat dalam.

c. *Infographics* adalah fakta-fakta atau data statistik dari survey yang disajikan dalam bentuk grafik, tabel, bagan, dan lain sebagainya.

d. Garis adalah elemen desain yang menciptakan kesan estetik dalam suatu karya desain dan berfungsi sebagai pembagi area, penyeimbang berat dan pengikat sistem desain agar tetap memiliki kesatuan.

e. Kotak berfungsi sebagai artikel tambahan baik secara teks maupun visual yang dapat dibedakan oleh pembaca, juga berfungsi agar desain terlihat rapi.

- f. *Inzet* adalah elemen kecil yang berfungsi sebagai informasi pendukung yang ditempatkan di dalam elemen besar.
 - g. *Poin* adalah suatu daftar baris kebawah yang biasanya berada di depan disetiap barisnya.
3. *Invisible element*
- Invisible element* merupakan kerangka yang berfungsi sebagai acuan penempatan semua elemen layout, yang terdiri atas :
- a. *Margin* merupakan jarak penentu pinggir kertas dengan ruang area tempat elemen-elemen layout untuk mencegah kesalahan saat mencetak.
 - b. *Grid* adalah alat bantu yang sangat bermanfaat dalam me-layout. *Grid* mempermudah saat menentukan dimana akan meletakkan elemen layout dan mempertahankan konsisten dan kesatuan layout.

Menurut Frank Jefkins, layout memiliki beberapa dasar dalam perancangannya, yaitu :

1. Kesatuan (*Unity*)
Kesatuan adalah komposisi yang baik dan harmonis antara tipografi, ilustrasi, warna, dan unsur desain lainnya.
2. Keberagaman (*Variety*)
Keberagaman bertujuan agar desain tidak monoton dan membosankan. Memanfaatkan ruang kosong sebagai titik tolak fokus pada layout utama.
3. Keseimbangan (*Balance*)
Keseimbangan adalah pembagian sama berat baik secara visual maupun secara optik dalam layout sehingga desain terlihat sepadan, serasi, dan selaras.
4. Ritme (*Rhythm*)
Ritme adalah pola yang dibuat oleh elemen-elemen secara berulang dan bervariasi. Pola tersebut dapat dibuat berupa repetisi (penyusunan elemen secara berulang kali namun tetap konsisten) dan variasi (perulangan elemen visual disertai perubahan bentuk, ukuran, maupun posisi).
5. Harmoni (*Harmony*)
Harmoni adalah keselarasan atau keserasian hubungan antara beberapa unsur yang memberikan kesan indah dan nyaman.

6. Proporsi (*Proportion*)

Proporsi merupakan suatu perbandingan jarak dan ukuran antara bagian satu dengan bagian lainnya.

7. Penekanan (*Emphasis*)

Penekanan adalah usaha menonjolkan salah satu elemen visual (*center of interest*) yang bertujuan untuk menarik perhatian dan memudahkan pesan tersampaikan kepada audiens.